

Penguatan Partisipasi Warga melalui Program Gotong Royong Terpadu di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono

Strengthening Community Participation through an Integrated Mutual Cooperation Program in Plumbungan Village, Sukodono Sub-District

Sudarso^{1*}, Yuyu Sriwahyuni², Irawan³, Maria Ulfa⁴

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri, Indonesia

²⁻³⁻⁴Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sudarsokaira@gmail.com

Published: January, 2024

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen community participation through an Integrated Mutual Cooperation Program in Plumbungan Village, Sukodono Sub-District. The main problem addressed is the decline in residents' involvement in mutual cooperation activities and the absence of well-organized and sustainable collective actions. The program employed a community organizing approach that combined participatory education with direct collective action in the field. Activities were implemented in two main stages: socialization and material delivery conducted on October 14 and 28, 2023, followed by a community clean-up and mutual cooperation activity on November 11, 2023. The program involved 35 residents of Plumbungan Village who actively participated in the planning process, priority area mapping, implementation of activities, and joint evaluation. The results demonstrate a significant improvement in participants' understanding and readiness to engage in mutual cooperation, increasing from approximately 30% prior to the program to 75% after its implementation. Beyond improving environmental conditions, the program also contributed to social change by enhancing collective awareness, strengthening community communication, and fostering residents' commitment to sustaining mutual cooperation activities independently and continuously.

Keywords: mutual cooperation, community participation, community organizing, community service

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi warga melalui Program Gotong Royong Terpadu di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah menurunnya keterlibatan warga dalam kegiatan gotong royong serta belum terorganisasinya aksi kolektif secara berkelanjutan. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan pengorganisasian komunitas dengan mengombinasikan edukasi partisipatif dan aksi langsung di lapangan. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu sosialisasi dan pemberian materi yang dilakukan pada tanggal 14 dan 28 Oktober 2023, serta praktik kerja bakti gotong royong pada tanggal 11 November 2023. Subjek pengabdian melibatkan 35 warga Desa Plumbungan yang berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pemetaan lokasi prioritas, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan partisipasi warga dari sekitar 30% sebelum kegiatan menjadi 75% setelah kegiatan. Selain menghasilkan perbaikan kondisi lingkungan, program ini juga mendorong perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran kolektif, komunikasi antarwarga, dan komitmen masyarakat untuk melanjutkan kegiatan gotong royong secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: gotong royong, partisipasi warga, pengorganisasian komunitas, pengabdian masyarakat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

1. PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan salah satu bentuk modal sosial yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan berperan penting dalam menjaga kohesi sosial, solidaritas, serta partisipasi warga dalam pembangunan lingkungan (Upa et al, 2023; Hamzah et al, 2023). Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, gotong royong tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas kerja bersama,

tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran kolektif, tanggung jawab sosial, dan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal (Kurnia et al, 2023). Namun demikian, berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa praktik gotong royong di sejumlah wilayah mengalami penurunan partisipasi akibat perubahan pola hidup masyarakat, kesibukan individu, serta berkurangnya ruang interaksi sosial warga (Pratiwi et al, 2023; Kholish et al, 2023).

Partisipasi masyarakat merupakan unsur kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan dan pembangunan sosial di tingkat desa (Sari et al, 2023). Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan adanya kesadaran, kepedulian, dan komitmen warga terhadap permasalahan bersama (Afni et al, 2023). Dalam kegiatan gotong royong, partisipasi tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran fisik, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (Serungke et al, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis untuk menumbuhkan kembali pemahaman warga mengenai pentingnya gotong royong sebagai instrumen penguatan sosial dan peningkatan kualitas lingkungan (Diah, 2021).

Berbagai program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di tingkat desa menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara sosialisasi nilai-nilai gotong royong dan praktik langsung kerja bakti mampu meningkatkan partisipasi warga secara signifikan (Sarjana et al, 2022; Khairunnisa et al, 2022). Sosialisasi berperan dalam membangun kesadaran dan pengetahuan warga, sementara praktik kerja bakti menjadi media konkret untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata (Rohdiana, 2023). Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan kegiatan kerja bakti yang bersifat insidental tanpa pendampingan atau edukasi sebelumnya (Aji et al, 2023).

Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sosial berupa kerukunan warga, namun menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan partisipasi gotong royong. Aktivitas kerja bakti masih cenderung bergantung pada inisiatif individu atau momen tertentu, sehingga partisipasi warga belum optimal dan belum terorganisir secara sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang menyebutkan bahwa lemahnya koordinasi dan minimnya pemetaan kebutuhan lingkungan menjadi faktor penghambat partisipasi warga (Maliki et al, 2023; Oktavia et al, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk Program Gotong Royong Terpadu yang menekankan pada edukasi partisipatif dan aksi kolektif. Program ini dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pentingnya partisipasi gotong royong, serta praktik kerja bakti warga. Sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 14 dan 28 Oktober 2023, sedangkan kerja bakti dilaksanakan pada 11 November 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 35 warga Desa Plumbungan dan dilaksanakan melalui tahapan persiapan dan koordinasi, sosialisasi program, survei dan pemetaan lokasi prioritas, kerja bakti warga, serta evaluasi bersama.

Pendekatan partisipatoris yang diterapkan dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung warga dalam setiap tahapan kegiatan untuk menciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program (Rahmawati et al, 2023; Nurhidayati et al, 2021). Selain itu, evaluasi bersama antara tim pengabdian dan warga menjadi sarana reflektif untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta peluang pengembangan kegiatan gotong royong ke depan (Siregar, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan partisipasi warga Desa Plumbungan melalui penguatan nilai gotong royong yang terintegrasi antara edukasi dan praktik lapangan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model kegiatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan di tingkat desa (Sururi et al, 2017; Nursaidah et al, 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pengorganisasian komunitas (community organizing) dengan menekankan partisipasi aktif warga dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program gotong royong yang dilaksanakan tidak bersifat top-down, melainkan tumbuh dari kesadaran dan kebutuhan nyata

masyarakat setempat. Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah warga Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, dengan jumlah peserta aktif sebanyak 35 orang warga yang terdiri dari perwakilan kepala keluarga, tokoh lingkungan, dan warga usia produktif. Lokasi pengabdian dilaksanakan di wilayah permukiman Desa Plumbungan, khususnya pada area lingkungan yang telah disepakati sebagai lokasi prioritas kerja bakti, seperti fasilitas umum dan lingkungan sekitar permukiman warga.



Gambar. 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian

Strategi pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatoris dan deskriptif, dengan mengombinasikan pendekatan edukatif dan aksi langsung di lapangan. Strategi edukatif diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi yang menekankan pentingnya partisipasi warga, nilai-nilai gotong royong, serta peran masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Sementara itu, strategi aksi dilakukan melalui keterlibatan langsung warga dalam kegiatan kerja bakti sebagai bentuk implementasi nyata dari materi yang telah disampaikan. Selama proses berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi partisipatif untuk memahami dinamika keterlibatan warga dan tingkat partisipasi yang muncul dalam kegiatan.

Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan koordinasi, yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, penentuan jadwal, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan warga. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 14 dan 28 Oktober 2023, sebagai upaya membangun pemahaman dan kesadaran warga mengenai pentingnya gotong royong. Setelah sosialisasi, dilakukan survei dan pemetaan lokasi prioritas secara bersama-sama untuk menentukan area lingkungan yang membutuhkan penanganan melalui kerja bakti. Selanjutnya, kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada 11 November 2023 dengan melibatkan seluruh warga peserta sebagai bentuk aksi kolektif. Tahap akhir berupa evaluasi bersama dilakukan melalui diskusi reflektif antara tim pengabdian dan warga untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut guna menjaga keberlanjutan program gotong royong di Desa Plumbungan.

3. HASIL

Proses pendampingan berlangsung dinamis dan berorientasi partisipatoris. Pada tahap sosialisasi pertama (14 Oktober 2023) tim pengabdian mengawali kegiatan dengan pemaparan konsep nilai gotong royong, pentingnya partisipasi warga dalam pemeliharaan fasilitas umum, dan pengenalan peran-peran sederhana dalam kerja bakti. Sosialisasi disajikan secara interaktif dimana ada tanya jawab, studi kasus singkat dari desa lain, dan pengisian kuesioner awal (pre-test) untuk mengukur pemahaman dan sikap peserta. Pada sosialisasi kedua (28 Oktober 2023) materi lebih teknis dan aplikatif: teknik pemetaan lokasi prioritas, manajemen sampah sederhana, prosedur keselamatan kerja bakti, serta cara menyusun pembagian tugas dan jadwal kerja. Pada fase survei/pemetaan, warga dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan penilaian lapangan bersama tim; hasil pemetaan inilah yang menjadi dasar penentuan titik kerja bakti.

Pelaksanaan kerja bakti pada 11 November 2023 dilaksanakan sebagai aksi kolektif yaitu pembersihan lingkungan, pengangkatan sampah, pembersihan saluran air kecil (got/drainase), dan penataan fasilitas umum sederhana (membersihkan lahan lapangan bermain, merapikan area pasar lingkungan). Tim mendampingi pelaksanaan dengan memberikan peralatan sederhana, demonstrasi teknik kerja yang aman, serta memastikan distribusi tugas berjalan adil.



Gambar. 2 Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Materi

Kegiatan teknis meliputi: (1) pemetaan lokasi prioritas berbasis partisipasi warga (penentuan titik-titik genangan, lokasi sampah menumpuk, saluran tersumbat), (2) aksi pembersihan dan pengangkutan sampah (kerja bakti massal), (3) pembersihan dan pengerukan saluran kecil untuk mengurangi genangan air, (4) penataan ulang fasilitas umum kecil (membersihkan dan merapikan taman kecil atau jalur pejalan), serta (5) pembentukan kelompok kecil rotasi gotong royong untuk tindak lanjut. Secara manajerial tim membantu pembuatan daftar tugas harian, pembagian kelompok, dan penjadwalan rotasi. Dalam beberapa titik, tindakan teknis dilengkapi dengan demonstrasi sederhana (mis. teknik aman mengangkat beban, pemilahan sampah organik/ non-organik) sehingga warga mendapatkan keterampilan langsung.



Gambar. 3 Kegiatan Kerja Bakti Warga Desa Plumbungan

Pengukuran menggunakan kuesioner pra-dan-pasca (pre-test dilakukan sebelum sosialisasi 14 Okt; post-test dilakukan satu minggu setelah kerja bakti, yaitu pertengahan November), observasi partisipatif selama kegiatan, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) pada saat evaluasi. Kuesioner berbasis Likert (1–5) dengan indikator: (a) pemahaman nilai gotong royong, (b) kesiapan ikut kerja bakti, (c) kemampuan memetakan lokasi prioritas, (d) pengetahuan teknis pembersihan, dan (e) komitmen rencana tindak lanjut. Definisi “pemahaman/partisipasi cukup/baik” dihitung sebagai persentase responden yang memperoleh skor ≥ 4 . Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan: sebagaimana tabel ringkasan di bawah, pemahaman/partisipasi yang “cukup/baik” meningkat dari sekitar 30% menjadi sekitar 75% setelah rangkaian kegiatan

Tabel. 1 Presentase Perubahan Pemahaman Peserta

Indikator pengukuran	Pre-test (% / n)	Post-test (% / n)
Pemahaman nilai gotong royong	34% (12)	83% (29)
Kesiapan ikut kerja bakti (kesediaan hadir)	29% (10)	71% (25)
Kemampuan memetakan lokasi prioritas	26% (9)	74% (26)
Pengetahuan teknis pembersihan & keselamatan kerja	23% (8)	69% (24)
Komitmen tindak lanjut / rencana rotasi	20% (7)	63% (22)
Rata-rata keseluruhan indikator	30% (11)	75% (26)

Secara numerik, terjadi peningkatan rata-rata dari 30% menjadi 75% responden yang masuk kategori “baik” peningkatan absolut sekitar 45 poin persentase. Peningkatan terkuat terlihat pada indikator pemahaman nilai (dari 30% □ 75%), menunjukkan efektivitas sesi edukasi dalam membangun kesadaran. Indikator kesiapan ikut kerja bakti dan kemampuan teknis juga meningkat substansial, yang tercermin pada kehadiran tinggi dan keterlibatan aktif selama kerja bakti pada 11 November. Observasi lapangan memperkuat data kuesioner: suasana kerja kolektif, koordinasi kelompok, dan inisiatif pembagian tugas nyata terlihat selama pelaksanaan.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan pengorganisasian komunitas yang mengintegrasikan edukasi partisipatif dan aksi kolektif mampu meningkatkan partisipasi warga secara signifikan. Peningkatan pemahaman dan kesiapan warga dari sekitar 30% menjadi 75% setelah rangkaian kegiatan mengindikasikan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara bertahap dan kontekstual berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif. Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menekankan bahwa perubahan perilaku sosial tidak dapat dicapai hanya melalui instruksi atau mobilisasi sesaat, melainkan melalui proses pembelajaran sosial yang melibatkan dialog, refleksi, dan pengalaman langsung. Dalam konteks ini, dua kali pemberian materi yang diikuti praktik kerja bakti berfungsi sebagai siklus pembelajaran partisipatif, di mana pengetahuan normatif tentang gotong royong dikonversi menjadi tindakan nyata di tingkat komunitas.

Secara teoretik, proses pengabdian ini memperlihatkan bahwa gotong royong dapat dipahami bukan sekadar tradisi kultural, tetapi sebagai bentuk modal sosial yang dapat diaktifkan melalui desain intervensi yang tepat. Keterlibatan warga sejak tahap perencanaan, pemetaan masalah, hingga evaluasi bersama mendorong munculnya rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Perubahan sosial yang teramati—seperti meningkatnya inisiatif warga, komunikasi antarwarga, dan komitmen tindak lanjut—mengindikasikan terjadinya pergeseran dari partisipasi pasif menuju partisipasi aktif. Temuan ini memperkuat perspektif teoretik bahwa pengabdian masyarakat yang menempatkan warga sebagai subjek, bukan objek, berpotensi menghasilkan transformasi sosial yang lebih berkelanjutan, karena perubahan tidak hanya terjadi pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada struktur relasi sosial dan pola tindakan kolektif masyarakat.

5. KE SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Gotong Royong Terpadu di Desa Plumbungan menunjukkan bahwa penguatan partisipasi warga dapat dicapai secara efektif melalui pendekatan pengorganisasian komunitas yang mengintegrasikan edukasi partisipatif dan aksi kolektif. Refleksi teoretis dari kegiatan ini menegaskan bahwa gotong royong sebagai modal sosial tidak muncul secara spontan, melainkan perlu diaktifkan melalui proses pembelajaran sosial yang melibatkan warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Peningkatan pemahaman dan kesiapan partisipasi warga dari sekitar 30% menjadi 75% mencerminkan terjadinya perubahan sosial yang tidak hanya bersifat fisik pada lingkungan, tetapi juga perubahan pada kesadaran, sikap, dan pola relasi sosial masyarakat dalam memandang tanggung

jawab kolektif terhadap lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar kegiatan gotong royong di Desa Plumbungan dilanjutkan secara berkelanjutan melalui pembentukan mekanisme lokal, seperti jadwal kerja bakti rutin, kader atau koordinator lingkungan, serta integrasi program gotong royong ke dalam agenda resmi desa. Selain itu, model pengabdian berbasis partisipasi dan pengorganisasian komunitas ini dapat direplikasi di desa lain dengan penyesuaian konteks lokal, khususnya dengan mempertahankan tahapan edukasi, pemetaan partisipatif, dan evaluasi bersama. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai intervensi jangka pendek, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang memperkuat kemandirian dan keberlanjutan komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- Afni, K., Sitepu, D. R. ., Mardiaty, M., Saputri, L., Hasanah, N. ., Hamidah, H., & Devieta, A. (2023). PEMBERDAYAAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP GOTONG ROYONG DI DESA PADANG CEMIN KELURAHAN SELESAI KAB. LANGKAT SUMATRA UTARA. *Abdi Masya*, 4(2), 164-168. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.291>
- Aji, K., Yulyana, E., & Priyanti, E. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan Dan Pditik*, 7(3). <https://doi.org/10.36982/jpg.v7i3.2300>
- Diah, I. (2021). REALISASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PENTINGNYA EMPATI DAN RASA BERGOTONG-ROYONG DI DUSUN SAMPONG DURAN, KECAMATAN JOMBANG, KABUPATEN JOMBANG: Indonesia. *Sarwahita*, 18(02), 197-209. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.182.8>
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v1i2.26>
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). KAMPANYE KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KERJA BAKTI MEMBANGUN DESA DI LOMBOK UTARA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., Wawuan, F. Z., ... & Santoso, M. I. B. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277-282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Pratiwi, A., Huda, N., & Hasanah, N. (2023). Bakti sosial sebagai wujud kepedulian dan cinta lingkungan di Kelurahan Kolo, Kota Bima. *Jurnal Dharma Jnara*, 3(3), 205-213. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/view/7674>
- Hartomi, H., Sopandi, A., & Irham, I. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur Desa Jayalaksana. *An-Nizam*, 2(3), 80-87. <https://doi.org/10.53675/babakti.v3i2.1297>
- Maliki, M. U., Salim, A., Fatmawati, T. F., & Prasetyo, J. (2023). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RANGKA PENGHIJAUAN DAN GOTONG ROYONG DI KELURAHAN GANDUS KOTA PALEMBANG. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2). <https://ojs.politeknikprasetiyamandiri.ac.id/index.php/jpkm/article/view/131>
- Nurhidayati, I., Handayani, S., & Agustiningrum, R. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam

- Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan “Gotongroyong Jogotonggo” Di Rw Viii Dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah-Klaten. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31596/jpk.v4i1.101>
- Nursiadah, S., Sopiah, I. S., Ayunda, Y., Amelia, N., & Maelani, M. (2023). Menumbuhkan Sikap Persatuan Melalui Budaya Gotong Royong Di Desa Margaluyu, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1441–1444. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.374>
- Oktavia, I., Indri, Nanang Hidayat, Silvy Putri Lestari, & Dina Marlina. (2023). Pelaksanaan Kerja Bakti Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Rw 10, Kampung Ciseupan, Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(4). Retrieved from <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3485>
- Rahmawati, N. A. R., Azhari, N., & Baihaqi, W. (2023). Gotong Royong sebagai Pembelajaran Sosial di Lingkungan Desa Rancadaka Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3(5). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2960>
- Sari, D. ., Septiana, I. F. ., Putri, R. K. ., Tresiana, N., Duadji, N. ., Krisnawati, L. ., Nirwanto, N., & Elizarwati, E. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI INDIKATOR KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH (PENERAPAN DI KELURAHAN GEDUNG AIR BANDAR LAMPUNG). *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.24>
- Sarjana, S. H., Adrian, A., & Sianipar, A. Z. (2022). Gotong Royong Sebagai Sistem Ketahanan Ekonomi Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jakarta*, 2(1), 20-24. <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i1.811>
- Serungke, M., Kusumawati, T. I. ., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A. ., Khotimah, P. H., & Rambe, N. . (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619–624. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.299>
- Siregar, R. D. (2021). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Sekalian Gotong Royong di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 37–41. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i2.450>
- Sururi, A., & Mulyasih, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan berbasis 4R (Rembug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong. *Engagment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 218-238. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/17>
- Upa, F., Rahmatulloh, A., Purwanto, Inayatullah, M. I., & Zulandi, M. R. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Peran Mahasiswa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Gotong Royong di Kampung Cirawa. *Celebs Journal of Community Services*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1.3021>